

## PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PRAKTIKUM MOTOR BENSIN MAHASISWA SMK DENGAN NON-SMK PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF UNIVERSITAS NEGERI MALANG ANGGARAN 2016

M. Imaduddin Ramadhan, Syarif Suhartadi, Eko Edi Poerwanto  
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang (UM)  
Jl. Semarang 5, Malang (65145)  
*E-mail:* imadudindin@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa yang berasal dari NON SMK tidak kesulitan jika memahami materi pengetahuan dasar otomotif di bandingkan yang berasal dari SMK dan akan dibuktikan dengan nilai matakuliah Praktikum Motor Bensin. Penelitian ini bersifat kuantitatif, pengumpulan datanya dengan angket dan dokumentasi. Offering yang diteliti hanya offering B1 pendidikan teknik otomotif Universitas Negeri Malang angkatan 2016. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara mahasiswa SMK dan NON SMK, Karena dari nilai yang didapatkan tidak berbeda jauh.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Mahasiswa SMK dan mahasiswa non SMK.

**Abstract:** *This study aims to determine whether students who come from NON Vocational Schools have no difficulty understanding the basic automotive knowledge compared to those from Vocational High Schools and will be proven with Petrol Motorcycle Practicum courses. This research is quantitative in nature, collecting data using questionnaires and documentation. The offer that was studied was only the B1 offering of automotive engineering education at Universitas Negeri Malang in 2016. Based on the results of the study there was no difference in learning motivation and learning outcomes between vocational and non-vocational students, because the scores obtained did not differ much.*

**Keyword:** *Learning Motivation, Learning Outcomes, Vocational Students and non Vocational students.*

Latar belakang sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan menjadi daya saing di lingkungan perguruan tinggi atau dunia kerja. Mungkin banyak dari siswa SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi tidak memungkinkan dari SMK juga melanjutkan ke jenjang yang sama. Dari perbedaan latar belakang sekolah tersebut pasti akan terlihat perbedaan potensi dari jurusan yang dipilih, jika dari SMA memilih jurusan fakultas teknik mungkin akan mengalami kesulitan dalam menerima proses pembelajaran, karena memang di SMA tidak ada matakuliah praktik kejuruan seperti di SMK, karena tidak ada mata pelajaran kejuruan seperti di SMK, tetapi ditekankan pada mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Matematika, dan lain-lain. Dan tidak adanya mata pelajaran praktikum yang seperti di SMK mungkin membuat mahasiswa yang berasal dari SMA sedikit kesulitan jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMK,

karena sudah terbiasa dengan mata pelajaran praktik. Berbeda jika latar belakang sekolah SMK, yang tinggal meneruskan pembelajaran yang didapat di SMK ke perguruan tinggi, apalagi jika jurusan yang dipilih di SMK sama dengan yang dipilih di Perguruan Tinggi. Pasti akan lebih mudah dalam memperoleh hasil belajar yang tinggi dari mahasiswa yang berasal dari sekolah SMA, karena sudah tidak belajar dari awal lagi, tetapi tinggal memperdalam ilmu yang sudah ada.

Tetapi ada juga yang berlatar belakang SMK tetapi di perguruan tinggi mengambil jurusan yang berbeda jauh dengan jurusan yang diambil di SMK, contoh di SMK mengambil jurusan TKJ (Teknik Komputer Jaringan) dan di perguruan tinggi mengambil jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, dari jurusan yang diambil pada saat SMK dan jurusan yang diambil di perguruan tinggi sangat berbeda dan menyimpang dari jurusan yang diambil di SMK dari TKJ yang berfokus ke komputer kemudian

beralih ke otomotif yang berfokus pada mesin kendaraan, mahasiswa yang seperti ini juga memiliki tingkat kesulitan pemahaman materi yang susah karena baru belajar dan mengenal otomotif. namun dari latar belakang pendidikan SMK terutama dari jurusan otomotif akan mudah dalam menyerap ilmu yang di dapat dalam proses pembelajaran, karena rata-rata materi pelajaran yang disampaikan sama dengan materi pelajaran di SMK mungkin hanya ada beberapa yang berbeda rata-rata masih sama, membuat hasil belajar mahasiswa yang berlatar belakang sekolah SMK jurusan otomotif kemungkinan memiliki hasil belajar matakuliah praktikum yang tinggi dari pada mahasiswa yang berlatar belakang sekolah SMA atau MA. Dan juga dipicu oleh siswa SMK yang terbiasa dengan mata pelajaran praktik, sedangkan siswa yang berlatar belakang pendidikan SMA atau MA terbiasa dengan mata pelajaran yang kebanyakan bersifat teori, hal ini yang kemungkinan juga akan membuat unggul mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK dari pada SMA atau MA. Karena memang kelas penulis karena dari otomotif di Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang dominan mahasiswa yang berasal dari SMK otomotif, yang berasal dari SMA, MA, atau SMK jurusan lain hanya 5% dari total jumlah mahasiswa di kelas, maka dari itu pasti sangat kesulitan untuk mahasiswa yang berasal dari SMA, MA, atau SMK jurusan lain, karena harus menyesuaikan dengan mahasiswa yang bersal dari SMK otomotif yang sudah faham tentang otomotif dan sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMA, MA, atau SMK jurusan lain harus belajar serius dan memahami dengan benar agar bisa menyamakan tingkatan pengetahuan tentang otomotif dengan mahasiswa yang berasal dari SMK otomotif. hal ini yang akan menjadi penelitian penulis, bagaimana tingkatan hasil belajar matakuliah praktikum mahasiswa yang berasal dari SMK otomotif lebih tinggi atau lebih rendah dari pada mahasiswa yang berasal dari SMA, MA, atau SMK jurusan lain (mahasiswa non SMK), apakah berpengaruh besar latar belakang pendidikan dengan hasil belajar matakuliah motor bensin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data yang dikumpulkan di lapangan berupa angka kemudian di analisis menggunakan statistik. Menurut Mukhadis (2015:218) isi esensi dalam uraian rancangan penelitian adalah “paparan tentang rancangan penelitian yang dipilih sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan.” Dari hal diatas rancangan penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif komparatif. Menurut Arikunto (2010:3) “penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.” Kondisi tersebut bersifat asli yang menggambarkan kejadian situasi di lapangan. Penelitian Menurut Sugiyono (2015:57) “rumusan komparatif adalah rumusan masalah yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Jadi terdiri dari gabungan jenis penelitian deskriptif dan korelasional yaitu fokus pada penggambaran suatu penelitian yang bersifat membandingkan antar variabel, variabel yang dibandingkan yaitu motivasi belajar dan hasil belajar praktikum motor bensin.

Seperti hal di atas penelitian ini menggunakan penelitian komparatif yang melibatkan pengumpulan data yang menentukan apakah ada perbedaan antara motivasi belajar dan hasil belajar praktikum motor bensin mahasiswa SMK dan non SMK. Penelitian komparatif menggambarkan perbedaan antara dua variabel atau lebih dari motivasi belajar, hasil belajar praktikum motor bensin, dengan latar belakang pendidikan. Dari beberapa variabel di atas, penelitian dilakukan untuk mencari apakah ada perbedaan. Dengan variabel terikat motivasi belajar, dan hasil belajar serta variabel terikat latar belakang pendidikan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif offering B1 Universitas Negeri Malang angkatan 2016/2017, dengan komposisi 15 mahasiswa SMK dan 16 mahasiswa non SMK. Alasan mengapa yang diteliti oleh peneliti hanya 1 offering, karena offering B1 jurusan Pendidikan Teknik Otomotif terdapat

mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK otomotif dan non SMK otomotif yang seimbang dari pada offering yang lain.

Di sini peneliti menggunakan kuesioner karena dari jumlah objek penelitian yang banyak juga untuk efisiensi waktu yang digunakan pada penelitian sehingga lebih praktis dan cepat. Variabel-variabel tersebut adalah Motivasi Belajar, Hasil Belajar sebagai variabel terikat, dan variabel bebas pada penelitian ini adalah Latar Belakang Pendidikan. Instrumen kuesioner yang digunakan untuk meneliti variabel dari Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar. Hasil Belajar Praktikum Motor Bensin menggunakan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah 1) analisis statistik deskriptif 2) analisis statistik inferensial, terdapat 3 uji didalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji – T menggunakan aplikasi olah data SPSS versi 24.0.

## HASIL

Menurut Sugiyono (2015:207) “Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Jadi data yang sudah didapat dari lapangan tidak di simpulkan, tetapi di biarkan bagaimana adanya, data real dari lapangan. data akan di deskripsikan dalam bentuk tabel, grafik, sesuai dengan perhitungan aplikasi analisis SPSS versi 24.

Menurut Sugiyono (2015:208) “Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.” Teknik ini berbeda dengan teknik analisis Statistik Deskriptif yang menggambarkan data terkumpul tetapi tidak diberi kesimpulan yang membuat pembaca mudah untuk mengetahui hasil, untuk analisis Statistik Inferensial data yang telah terkumpul akan diberi kesimpulan tetapi hanya untuk populasi yang diambil data penelitian tersebut.

Menurut Atmoko (2012:124) “Normalitas data yaitu syarat utama yang harus

dipenuhi jika peneliti menggunakan analisis statistik parametrik.” Maksud disini adalah data terdistribusi normal atau tidak, data diambil dari populasi normal. Untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, maka perlu diuji normalitas terlebih dahulu. kriteria pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jadi jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan. Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Raharjo: 2014). Uji homogenitas adalah syarat yang harus dipenuhi jika menggunakan uji – T, karena data harus homogen jika menggunakan uji – T. Syarat dasar acuan jika data homogen atau tidak maka mengacu pada keputusan :

- a. H0 : data homogen. Apabila nilai homogenitas sig > 0.05.
- b. H1 : data tidak homogen. Apabila nilai homogenitas sig < 0.05.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data hasil belajar Praktikum Motor Bensin dari mahasiswa SMK maupun non SMK klasifikasi sangat baik dengan nilai interval 3,8 – 4,0 sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase, klasifikasi sangat baik dengan interval 3,4 – 3,7 sebanyak 19 mahasiswa dengan persentase, dan dengan persentase baik dengan interval 3,0 – 3,3 sebanyak 4 mahasiswa.

Berdasarkan data Motivasi Belajar mahasiswa SMK maupun non SMK diperoleh untuk klasifikasi tinggi sebanyak 11 mahasiswa, untuk klasifikasi sedang sebanyak 15 mahasiswa, dan untuk klasifikasi rendah sebanyak 5 mahasiswa.

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-S. Test**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Hasil_Belajar	Motivasi_Belajar
N		31	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,5935	65,65
	Std. Deviation	0,22794	7,163
Most Extreme Differences	Absolute	0,125	0,177
	Positive	0,125	0,074
	Negative	-0,099	-0,177

Test Statistic	0,125	0,177
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>	,014 <sup>e</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data uji Kolmogorov Smirnov yang didapat dari olah data aplikasi SPSS versi 24 diatas variabel Motivasi Belajar (X1) dengan nilai signifikansi 0,014 yang menyatakan berdistribusi normal, variabel hasil belajar (X2) dengan nilai signifikansi 0,200 yang menyatakan berdistribusi normal.

Dari tabel uji Homogenitas diatas menggunakan uji *one-way anova* menunjukkan bahwa uji homogenitas variabel X1 (Motivasi Belajar) dengan variabel Y (Latar Belakang Pendidikan) dengan nilai signifikansi 0,342 yang berarti data dinyatakan homogen.

Uji Homogenitas variabel X2 (Hasil Belajar) dengan variabel Y (Latar Belakang Pendidikan) dengan nilai signifikansi 0,085 yang berarti dinyatakan homogen.

Dari data tabel diatas uji – T antara variabel X1 (Motivasi Belajar) dengan variabel Y (Latar Belakang Pendidikan) dengan nilai signifikansi 0,387 yang berarti lebih besar dari H0 atau  $> 0.05$ , yang menyatakan tidak ada signifikansi antara variabel X1 dengan Y.

Uji – T antara variabel X2 (Hasil Belajar) dengan variabel Y (Latar Belakang Pendidikan) dengan nilai signifikansi 0,115 yang berarti lebih besar dari H0 atau  $> 0.05$ , yang menyatakan tidak ada signifikansi antara variabel X2 dengan Y.

## PEMBAHASAN

Pengertian motivasi menurut Chaplin dalam Soesilo (2015:106) “suatu variabel yang ikut campur tangan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran”. Sasaran yang dimaksud dalam kutipan tersebut adalah pemahaman materi dan hasil belajar yang baik. Dari motivasi belajar yang baik atau buruk apakah bisa mempengaruhi hasil belajar tersebut, tentu saja berpengaruh akibat dari motivasi tersebut untuk mendapatkan

pemahaman materi yang baik dan hasil belajar yang bagus, yang berarti motivasi belajar tersebut akan berhasil bila sesuai, yang dimaksud sesuai adalah jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajar tersebut juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar juga rendah pula, karena tidak ada keseriusan dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari Motivasi Belajar antara Mahasiswa SMK dan non SMK, yang berarti tidak adanya perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa yang berasal dari SMK atau non SMK. Dari data uji – T perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa SMK dan non SMK dengan nilai signifikansi 0,387 yang berarti lebih besar dari H0 atau  $> 0.05$ , yang menyatakan tidak ada signifikansi antara variabel X1 dengan Y. Dikarenakan skor motivasi belajar tidak berbeda jauh antara mahasiswa SMK atau non SMK, jika tidak memiliki perbedaan yang mencolok memang akan sulit untuk menyimpulkan apakah ada perbedaan atau tidak motivasi belajar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari Hasil Belajar antara Mahasiswa SMK dan non SMK, yang berarti tidak adanya perbedaan Hasil Belajar antara Mahasiswa yang berasal dari SMK atau non SMK dan relatif seimbang. Uji – T perbedaan variabel Hasil Belajar antara mahasiswa SMK dan non SMK dengan nilai signifikansi 0,115 yang berarti lebih besar dari H0 atau  $> 0.05$ , yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan Hasil Belajar mahasiswa SMK dan non SMK. Hasil belajar antara mahasiswa SMK dan non SMK tidak jauh berbeda yang berbeda hanya pada kategori sangat bagus dengan interval 3,4 – 3,7 dengan perbedaan 2 mahasiswa, dan pada kategori bagus dengan interval 3,0 – 3,3 dengan perbedaan 2 mahasiswa. Jika dilihat dari perbedaan tersebut memang lebih unggul mahasiswa SMK, tetapi memang tidak ada perbedaan yang signifikan karena perbedaan tidak terlalu banyak dan relatif setara.



Hasil Belajar ini sangat berkaitan erat dengan Motivasi Belajar, jika Motivasi Belajar rendah maka Hasil Belajar akan rendah pula dan sebaliknya, sesuai dengan pernyataan Menurut Mukhlis (2014:41) “keberhasilan proses belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan belajarnya, keberhasilan belajar yang baik dapat diarahkan apabila ada keinginan untuk belajar, keinginan itu akan muncul dengan adanya dorongan (motivasi) baik dari dalam siswa maupun dari luar siswa tersebut.” Memang motivasi belajar memegang peranan penting pribadi seseorang dalam menentukan hasil belajar yang baik, jika motivasi belajar tinggi maka akan baik pula hasil belajar, dan sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka rendah pula hasil belajar tersebut. Dari proses belajar metode kelompok menghasilkan hasil belajar yang sama atau bahkan melampaui mahasiswa yang berlatar belakang SMK. Dari materi bekal mahasiswa non SMK memang sangat jauh dari materi tentang Praktikum Motor Bensin tetapi hasil belajar yang tidak berbeda bisa ditunjukkan dengan pengawasan pengajar yang sangat menguasai materi dan perhatian serta teman yang mendukung semangat belajar, hal ini bisa menunjang Hasil Belajar mahasiswa non SMK menjadi setara dengan mahasiswa SMK.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, maka hasil dari kesimpulan adalah

1. Tidak ada perbedaan Motivasi Belajar mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK dan non SMK mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang angkatan 2016.
2. Tidak ada perbedaan Hasil Belajar Praktikum Motor Bensin mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK dan non SMK mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang angkatan 2016.

## Saran

1. Malang Diharapkan Dosen untuk sering memberikan motivasi untuk mahasiswa agar lebih bersemangat dalam belajar.

Dengan cara penyampaian yang baik sedikit lelucon dan penjelasan materi yang mudah dimengerti oleh mahasiswa. Penyampaian materi dengan hal – hal tersebut diharapkan mahasiswa selalu bersemangat dalam belajar dan menunjang hasil belajar yang baik secara keseluruhan baik mahasiswa SMK atau non SMK. Tambahan tugas yang menunjang observasi kegiatan ke bengkel - bengkel secara langsung juga meningkatkan pengetahuan mahasiswa agar mengetahui secara langsung bagaimana prosedur, SOP, dan penerapan secara langsung yang ada di bengkel.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Malang

Agar memberikan himbauan kepada setiap dosen yang mengajar praktik otomotif agar lebih memberikan motivasi pada saat mengajar agar mahasiswa lebih bersemangat saat belajar. Bisa juga dengan mewajibkan adanya modul atau handout untuk mahasiswa belajar, agar memudahkan bagi mahasiswa non SMK dan diharapkan meningkatkan serta menyetarakan hasil belajar mahasiswa SMK dan non SMK. Diharapkan juga untuk memperbarui atau memperbanyak alat praktikum agar lebih efisien dalam pembelajaran tiap kelompok, terutama pada saat latihan untuk tes, karena jika pada saat tes tidak ada kelompok dan skill individu sangat diperlukan untuk latihan tes ini, maka penulis sarankan agar memperbarui atau memperbanyak alat praktikum yang layak agar hasil belajar meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat untuk mengembangkan jenis penelitian yang sejenis mengenai variabel Latar Belakang Pendidikan, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar bisa dijadikan referensi. Disarankan tidak meneliti dengan judul serupa karena motivasi belajar dari mahasiswa non SMK akan secara otomatis termotivasi untuk mengejar ketinggalan materi yang mengakibatkan tidak berbeda jauh dari hasil belajar mahasiswa non SMK. Bisa juga dikembangkan dengan

menganti atau menambahkan variabel yang ingin di teliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmoko, A. 2012. *Bahan Ajar Mata Kuliah Desain dan Analisis Data*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Danim, S. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*, Cimanggis: Sinar Grafika Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Malang: PT. Bumi Aksara.
- Maharani, D. 2016. *Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan, Penguasaan Kompetensi Otomotif, dan Motivasi Belajar dengan Kesiapan On The Job Training Mahasiswa Pusklat Suzuki Universitas Negeri Malang*. Skripsi. Program Studi S1 Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Monawati., Yamin, M. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SDN Lamsayeun (Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4 Oktober 2016)*. Aceh: Jurusan Guru Sekolah Dasar PGSD Universitas Syiah Kuala.
- Mukhadis. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Pendidikan dan Contoh Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Ohoiner, O, E. 2016. *Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Persepsi Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Kompetensi Guru Fisika (Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 4 (1), 2016, 43-53)*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika dan Sains Universitas Negeri Yogyakarta.
- Primadiati., Ika D., Djukri D. 2017. *Pengaruh Model Collaborative Learning terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD (Jurnal Prima Edukasia, 5 (1), January 2017 – 49)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, M.N. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, S. 2014. *Cara Melakukan Uji Homogenitas dengan SPSS*, (online). (<https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html>) diakses pada tanggal 4 Desember 2018.
- Raharjo, S. 2014. *Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS*, (online). (<https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html>) diakses pada tanggal 4 Desember 2018.
- Rahayu., Varida, W., Sugeng B. 2014. *Pengaruh Menonton Acara Berbahasa Inggris, Lingkungan Tempat Tinggal, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris (Jurnal LingTera, Volume 1 – Nomor 1, Mei 2014)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyida., Fatiya., Utaya S., Budijanto. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA (JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI, Th. 21, No.2, Jun 2016)*. Malang: Jurusan Pendidikan dan Ilmu Geografi Fakultas FIS Universitas Negeri Malang
- Soesilo, T, D. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar Aplikasinya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak (Anggota Ikapi).
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2015. *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Praktiknya*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Syukrur, H., Abadi., dan Agus M. 2014. *Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI LAIH* (Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, Mei 2014). Yogyakarta:Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo., Widayanti, L. *Peningkatan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013* (Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013). Yogyakarta:Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Ahmad Dahlan.



